

dec 22'

SEED.

**KEMULIAAN
KRISTUS
MELALUI
GEREJA.**



CONTENTS

- 03** EASY DIGEST
TUBUH SEHAT
- 04** MAIN SEED
KEMULIAAN KRISTUS
MELALUI GEREJA
- 08** INTERACTIVE
WHY GO TO CHURCH?
- 10** RELATIONSHIP
IDEAL COMMUNITY
- 12** PERSONAL DEVELOPMENT
IS IT WORTH IT?
- 14** MY STORY
MEMBERIKAN YANG TERBAIK
UNTUK TUHAN
- 15** BIBLIOPHILIA
MASTER OF ONE
- 16** NEWS
& HIGHLIGHTS

sunday better with you



10am INDONESIAN
SERVICE

**10am
& 4pm** KIDS SERVICE

4pm INTERNATIONAL
SERVICE

10am E.T SERVICE

TUBUH SEHAT.

by Lynda Hartati & Robert Tanurahardja

Di dalam tubuh yang sehat, terdapat akal budi yang sehat dan semua anggota tubuh yang berfungsi dengan baik. Jika pikiran ingin melakukan sesuatu, maka seluruh anggota tubuh harus dengan kompak melakukan tujuan tersebut. Seperti seorang yang baru bangun tidur dan ingin minum air, dia harus membuka mata, bangun dari kasur, berjalan, dan sebagainya. Tangan tidak bisa hanya berdiam, mulut tidak bisa hanya menutup. Jika tangan dan mulut malas bergerak, maka tidak tercapailah keinginan orang tersebut untuk minum air. Kita dapat melihat ada suatu keharmonisan di dalam tubuh kita untuk melakukan apapun.

Apa jadinya bila masing-masing anggota tubuh memiliki keinginan sendiri? Apakah anggota tubuh dapat saling bekerja sama tanpa pikiran yang datang dari kepalanya? Tuhan mengumpamakan gereja-Nya seperti anggota tubuh. Dia memberikan instruksi-Nya kepada kita melalui Firman-Nya.

Lebih dalam lagi dari itu, Tuhan melakukan semua Firman-Nya dengan sempurna dan melayani kita terlebih dahulu dengan pengorbanan-Nya di kayu salib. Kasih Tuhan mengejar kita dan memungkinkan kita untuk melayani sesama kita dan gereja-Nya.

Oleh sebab itu, anggota tubuh gereja Tuhan, dapat saling mengasihi sesama saat masing-masing anggota tidak berfokus pada dirinya sendiri, sebaliknya berfokus pada kasih Tuhan dan dimungkinkan melalui segala yang didapat oleh kebenaran ini.

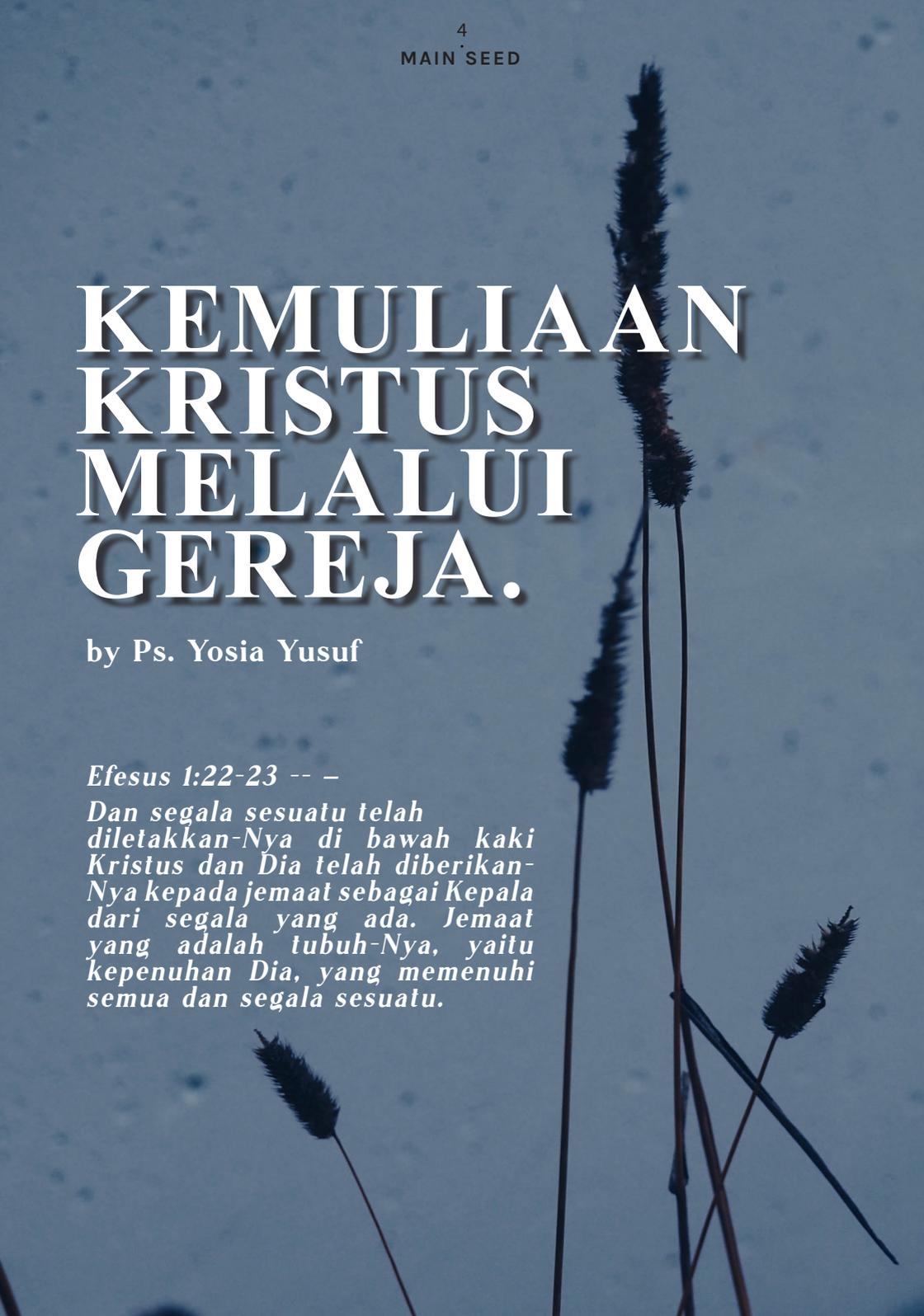
Gereja bukan lagi fokus akan aktifitas, jumlah jemaat, ataupun seberapa bagusnya lagu yang di nyanyikan atau Firman yang di sampaikan. Kita sebagai umat-Nya juga bukan hanya fokus kepada pekerjaan, bisnis ataupun keluarga, tetapi kita fokus akan orang-orang di sekitar kita yang dapat kita layani dalam hal apapun juga. Disinilah kita dapat melihat keharmonisan dalam gereja Tuhan secara korporasi atau individual. Semua untuk kebesaran nama Tuhan.

KEMULIAAN KRISTUS MELALUI GEREJA.

by Ps. Yosia Yusuf

Efesus 1:22-23 -- --

Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu.



Di ayat-ayat ini Paulus menuliskan kepada jemaat di Efesus tentang kehebatan kuasa Tuhan yang tidak dapat diukur. Dan kehebatan kuasa Tuhan bukanlah kuasa yang tersembunyi melainkan kuasa yang ingin Dia tunjukkan kepada dunia. Dan inilah yang mengejutkan. Untuk menunjukkan kehebatan kuasa-Nya yang tidak terukur, Tuhan memutuskan untuk memakai gereja. Sering kali kita memiliki pemahaman yang salah tentang gereja. Kita berpikir gereja adalah tempat yang kita datangi setiap hari Minggu. Jika gereja adalah tempat yang kita datangi, maka kita adalah konsumen. Kita memutuskan ke mana kita ingin pergi berdasarkan keinginan kita. "Khotbah di gereja ROCK terlalu panjang. Aku lebih suka gereja dengan khotbah 15 menit." Atau, "Aku tidak suka pujian dan penyembahan di gereja itu. Aku lebih suka gereja dengan organ dan paduan suara." Apa yang kita lakukan adalah kita memilih gereja berdasarkan apa yang memuaskan kita.

Kita hanya berkomitmen kepada gereja jika gereja tersebut sesuai dengan semua kemauan kita. Jika gereja adalah tempat yang kita datangi, maka kita adalah konsumen.

Tetapi di sini Paulus sangat jelas. Gereja bukanlah tempat yang kita tuju, gereja adalah tubuh di mana Kristus adalah kepala. Ini berarti bahwa gereja adalah tempat di mana kuasa Yesus dinyatakan. Yesus sangat berkuasa. Dia sanggup melakukan apapun yang Dia inginkan dengan kekuatan-Nya.

Dia tidak membutuhkan gereja. Namun Tuhan telah memutuskan untuk menghubungkan Kristus dan gereja sedemikian rupa sehingga kepala hanya akan berfungsi melalui tubuh.

Yang berarti bahwa apa pun rencana yang Tuhan akan lakukan untuk menunjukan kehebatan kuasa-Nya, Dia akan melakukannya melalui gereja. Apakah kita menyadari betapa menakjubkannya hal ini? Paulus mengatakan bahwa kepenuhan Kristus memenuhi semua dan segala sesuatu. Kristus bisa memenuhi seluruh alam semesta. Tetapi Tuhan menyatukan Kristus dan gereja sedemikian rupa sehingga kepenuhan Kristus berdiam di dalam gereja. Inilah yang Paulus katakan. Ketika Kristus sebagai kepala menyatukan diri-Nya dengan gereja, segala sesuatu yang adalah kepunyaan Kristus menjadi milik gereja.

Segala otoritas, segala kuasa, segala kekuatan, segala yang benar tentang Kristus diberikan kepada gereja. Sebagai tubuh Kristus, gereja memiliki segala sesuatu yang kepala miliki. Gereja adalah gambaran kemuliaan Kristus.

Apa itu gereja? Gereja adalah umat Tuhan. Ini bukan hanya identitas individu tetapi ini adalah identitas bersama. Ya Tuhan ingin menggunakan anda dan saya untuk menunjukkan kuasa-Nya kepada dunia. Tetapi lebih dari itu Ia ingin gereja menjadi sarana untuk menampilkan kemuliaan-Nya. Anda dan saya dirancang untuk bekerja bersama dalam identitas yang disebut gereja untuk menampilkan kemuliaan Kristus.

Saya tidak bisa melakukannya sendiri. Anda tidak dapat melakukannya sendiri. Kita harus melakukannya bersama sebagai tubuh Kristus. Sebagai satu komunitas, kita harus menunjukkan kepada dunia siapa Yesus. Jadi Paulus berkata, "Jika anda ingin melihat Yesus, lihatlah gereja." Gereja adalah tubuh Kristus.

Permasalahannya adalah kita sering gagal menjadi tubuh Kristus. Adalah hal yang sangat membingungkan mengapa Tuhan memilih gereja untuk menampilkan kemuliaan Kristus. Sejarah telah menunjukkan bahwa gereja gagal lagi dan lagi untuk menjadi tubuh Kristus. Melihat gereja kita sendiri, kita mungkin dapat menulis 100 alasan mengapa gereja ini tidak menampilkan kemuliaan Kristus. Tetapi inilah yang menakjubkan. Tuhan sadar akan segala kekurangan dan kelemahan yang dimiliki gereja. Tetapi itu tidak menghentikan Dia memberikan hidup-Nya untuk gereja. Yesus mati di kayu salib untuk membuat gereja menjadi warisan-Nya yang mulia.



Yesus mati di kayu salib untuk membuat semua kuasa-Nya tersedia bagi gereja. Bahkan dengan segala kekurangan yang dimiliki gereja, itu tidak menghentikan Yesus untuk mengasihi gereja. Yesus mati untuk gereja bukan karena gereja cantik tetapi Yesus mati untuk membuat gereja menjadi cantik. Ketika kita belajar untuk mengasihi dan mengampuni satu sama lain, ketika kita belajar untuk menggunakan kuasa yang telah diberikan Tuhan kepada gereja, dalam semua kelemahan dan kekurangan kita, kasih karunia Tuhan bersinar terang. Tuhan tidak memiliki rencana B. Gereja adalah rencana Tuhan untuk menampilkan kemuliaan Kristus kepada dunia. Anda dan saya adalah bagian dari rencana Tuhan untuk menampilkan kemuliaan Kristus.

Jadi, jangan menjadikan gereja sebagai prioritas kedua anda. Jika Yesus mati untuk gereja, maka kita harus memberikan usaha, waktu, dan komitmen terbaik kita untuk membangun gereja. Kita dipanggil untuk menampilkan kemuliaan Kristus bersama-sama. Tidak ada pendeta yang dapat melakukannya sendiri. Ini adalah peran yang diberikan kepada tubuh Kristus. Tuhan siap mengubah dunia dengan kuasa-Nya. Tetapi Dia memilih untuk melakukannya melalui setiap kita bekerja sama dalam satu gereja. Jadi gereja ROCK Sydney, marilah kita menjadi gereja yang menunjukkan kuasa Kristus dan kemuliaan Kristus kepada dunia. Mari kita komit kehidupan kita untuk membangun gereja lokal yang menampilkan kemuliaan Kristus.

INTERACTIVE

WHY GO TO CHURCH?

by Ps. Ferdinand Haratua

The Bible assumes every Christian belongs to a local church, more than just a regular attendance.

The Bible talks a lot about the church, but for the sake of brevity, we will look at one key passage—Paul’s letter to Christians in Ephesus. In this letter, Paul explained that to be a Christian is to be united with Jesus and because of our union with Him, we are also joined together with other Christians.

Paul explained that if you are a Christian, at least these three things happened to you. He writes, "***you are no longer strangers and aliens, but you are fellow citizens with the saints and members of the household of God***" - Ephesians 2:19.

A New Citizenship

Being united with Christ is to have a new citizenship; and ***not being*** united with Christ means you are an alien to God, which means you are not at home with God.

To be a Christian is to be a new citizen in Christ’s kingdom where Jesus is King. This means you need not worry because you are under the protection of King Jesus.

A New Family

Being united with Christ gives not only a new citizenship but also a new family ("***members of the household of God***").



To be a citizen means you are protected, but to be a family member means you are loved.

To be a Christian is to belong to a family where you can be yourself. To be both vulnerable and yet loved at the same time could only happen when you are not merely attending a church, but when you belong to a family.

A Dwelling Place for God

As a fellow citizen, you are protected. As a family member, you are loved. But Paul says there is more! "[you are] built on the foundation of the apostles and prophets, Christ Jesus himself being the cornerstone, in whom the whole structure, being joined together, grows into a holy temple in the Lord. In him you also are being built together into a dwelling place for God by the Spirit. "

- Ephesians 2:20-22

Using a building metaphor to describe Christians' relationship with one another—Paul explained Christ is the cornerstone and Christians made up the bricks that are cemented together.

As a Christian, you are more than a family member living in the same house—you are a holy temple that is cemented to one another.

Paul would argue that Christians could not have been cemented to one another if they do not even at least attend church regularly. But Church attendance alone is not enough—this is what I meant when I said the Bible assumes Christians belong to a local church. To belong to a local church means that you live your life so closely with other Christians that they see both your strengths and your flaws.

To be God's dwelling place means Jesus must take residence as the owner of your life, for He has bought you with a price (Corinthians 6:19-20). Only the owner has full access and has every right to do a renovation of the home he owns. This renovation is what we call sanctification or growing in Christlikeness—and this would ordinarily happen when Christians belong to and are committed to a local church.

IDEAL COMMUNITY.

by Ellis Widjaja

At some point in life, I'm sure you have thought of your ideal future spouse. You know, the invisible list of criteria? And I'm also sure you agree that finding our future spouse is hard because none of us is a perfect human being. You may know exactly what your ideal future spouse looks like, but that person does not exist. As we get older, we are mature enough to learn that our list changes. By this, I don't mean the non-negotiables, but many things that were important to us before now become not so important anymore. Contrary, we become aware of things that now becoming essential to our relationship.

In the same way, we also go through a similar process in finding a community. You may have a lengthy list of criteria for your ideal community. But the same rule applies: no community is perfect. Ironically, we are much quicker to accept that idea when we consider our future spouse than our community. We so often get trapped in our wish-dream community and have our 'standards' so high that we miss the opportunity to engage with the real people God has given around us right here and now.

RELATIONSHIP

The book of Acts tells us a little bit about the fellowship of the believers in the early church. There were thousands of people, yet they had all things in common (Acts 2:44). Try to imagine that. I already can imagine the clashes of personalities and quarrels between different opinions. Yet, they were so deeply devoted to the Scripture and the fellowship that it created a prominent sense of unity despite their differences. How wonderful is that! Rachel Milner said, even with those differences in their humanity, Jesus filled the gap.

Friends, is our ideal community becoming our excuse to not be planted in the real community God is giving us now? Indeed, it may feel overwhelming. It certainly will be hard work, just like any other relationship. The reality of having a community with sinful beings, like all of us, involves tensions, disappointments, arguments, conflicts, miscommunications and many more! However, when we are in Christ, there is a common bond stronger than any earthly relationship. Because ultimately, Christ is our unity. His grace covers each of our differences and shortcomings, so they no longer separate us but unite us like all part of the body works together and complete one another in their own unique ways! Because of Christ, we can see God's power being made perfect through our differences.

The early church was noted in the Bible to give us encouragement and reminder that the same God who worked amongst them, is also the same God who works amid us. I pray that by the grace of God, we will grow into such a community not because we are a bunch of great morale people, but simply because we are His.

IS IT WORTH IT?

by Joshua Fernando

If you have been a Christian for some time, I believe you may have experienced that being planted in a church and living life together with our brothers and sisters is not easy. A church is not a perfect place because we are sinners. And sinners make mistakes, sinners hurt each other, and sinners are self-centred. Imagine combining many of them together.

Then why did God choose the church to be a very crucial part of his kingdom? In the Bible it has been a common pattern throughout that God has emphasized how Jesus is the head of the church, the church is his body, and it is through the church that he is to be glorified. We also see the encouragement for brothers and sisters in the church to live in unity and harmony e.g. Ps 133, Eph 4, Rom 15, 1 Cor 10.

How can we do this? On our own, we cannot.

We will fall short again and again, and if we rely on our own strength, we will eventually be disappointed if we put our hope in our brothers or sisters in the church. The only answer is to look to Jesus as our source of hope and encouragement. As believers of Christ, we must imitate God who has served us first and is both encouraging and enduring. We were dead, sinners and had no hope, yet God chose to come down to us and serve us and save us.

This is why being planted in a Gospel-centred church is of the utmost importance. It allows us to live with one another with Jesus as our hope, so we don't put hope in our brothers and sisters or other worldly things/matters. It is also an encouragement for us to be involved with other people in the church, because God shows His glory through how we serve, encourage, and endure one another.

I'd like to close with some questions for us to ponder.

Have we put our hope in Christ alone?

Have we been planted in a church, or have we been just "playing church"?

Is it enough to join a church on Sunday online, in the comfort of our home?

Should we come late to church just in time for the sermon, and leave early so we don't have to deal with other people?

How have we been involved with our brothers and sisters outside the church environment?

Is there any disunity between us and our brothers and sisters that we have not yet resolved?

As the body of Christ, we are one body, and it is through the church that we display to the world who Jesus is. Through how we live with one another, through how we deal with trials and suffering, through the transformation of our lives, and how we can be a blessing in our community. When we are united in body and mind, the power of God can work among us. Out of one heart and one mouth we will glorify Him. May the Holy Spirit grant us the love and patience required to live in unity so that the power of God will be evident in our lives and bring glory to God through it.



MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK TUHAN.

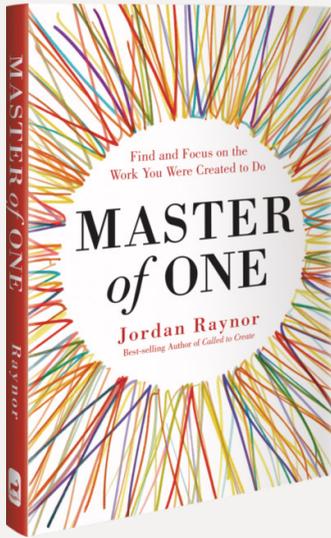
by Dimas Prayogi

Setiap akhir tahun di perusahaan tempat saya bekerja ada evaluasi kinerja karyawan yang juga menentukan bonus keuangan. Jumlah porsi bonus keuangan karyawan di tentukan dari posisi keuntungan perusahaan di akhir tahun tersebut. Seperti yang kita ketahui, dalam beberapa tahun terakhir ada banyak perusahaan yang mengalami kesulitan, mengalami kerugian dan bahkan banyak bisnis yang akhirnya tutup bangkrut. Perusahaan dimana saya bekerjapun terkena dampak dan harus mengalami kerugian keuangan.

Karyawan di perusahaan pun mendengar berita itu di tengah tahun bahwa keadaan keuangan perusahaan kami sedang tidak baik, dan diprediksikan untuk mengalami kerugian. Berita tersebut membawa suasana kerja menjadi berbeda. Ada yang takut kena PHK, ada yang menjadi malas karena mereka berpikir untuk apa bekerja keras kalau tidak akan mendapatkan bonus di akhir tahun, ada yang tidak peduli dan tetap berencana untuk belanja dengan harapan seperti tahun sebelumnya, mereka akan mendapatkan bonus di akhir tahun.

Disaat itu saya bisa saja mengikuti arus untuk berkerja malas-malasan tanpa perlu memberikan extra effort karena itu tidak akan mempengaruhi bonus di akhir tahun. Pada saat itu Tuhan ingatkan saya bahwa pekerjaan adalah pemberian Tuhan, kita seharusnya memberikan karya yang terbaik di tempat kerja kita seperti untuk Tuhan. Itu juga sebagai salah satu bentuk pelayanan kita. Disitu saya mengambil keputusan bahwa berita ada tidaknya bonus tidak akan mempengaruhi kinerja saya. Saya akan bekerja dan bertanggung jawab sebagaimana Tuhan yang sudah mempercayakan semuanya ini.

Kolose 3:22-24 - "Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. 24. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya."



MASTER OF ONE by Jordan Raynor, reviewed by Ps. Yosia Yusuf

Kita sering berpikir bahwa umat Kristus harus unggul dalam banyak hal. Contoh, kita berharap seorang pendeta juga menjadi seorang pengkhotbah, konselor, penasihat keuangan, dan visioner yang hebat. Meskipun tidak ada yang salah dengan menjadi jack-of-all-trade, hal itu dapat menghentikan kita untuk menjadi siapa yang Allah inginkan. Kita terlalu berkomitmen, menghabiskan terlalu banyak waktu berfokus pada banyak hal daripada pekerjaan yang Allah ciptakan untuk kita lakukan.

Dan ketika kita melakukan ini, kita gagal mencapai esensi kehidupan Kristiani: mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Kita percaya kebohongan bahwa lebih banyak aktivitas sama dengan lebih efektif dalam kerajaan Allah. Tetapi bagaimana jika jalan melakukan pekerjaan terbaik untuk kemuliaan Tuhan dan kebaikan orang lain adalah jalan melakukan lebih sedikit tetapi lebih baik?

Dalam buku ini, Raynor berpendapat bahwa "jalan untuk membuat dampak terbesar melalui pekerjaan kita adalah jalan yang lebih sedikit tetapi lebih baik, untuk terus memangkas karir kita agar fokus pada pekerjaan yang kita diciptakan untuk lakukan dengan sangat baik untuk kemuliaan Tuhan dan kebaikan orang lain." Umat Kristus dipanggil untuk melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Allah. Artinya kita dituntut untuk unggul dalam segala hal. Namun, "justru karena kita dipanggil untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal sehingga kita tidak dapat berkomitmen untuk menjadi yang terbaik dalam banyak hal." Dan untuk melakukan itu, kita harus menjadi "master of one". Ketika kita mengatakan ya untuk semuanya, kita sebenarnya tidak mengatakan ya untuk apa pun, termasuk pekerjaan unik yang Tuhan telah ciptakan untuk kita lakukan. "Tujuan dari pekerjaan yang terfokus bukanlah untuk kemuliaan kita sendiri tetapi untuk memuliakan Tuhan dengan mencerminkan karakter keunggulan-Nya kepada dunia." Injil membebaskan kita dari menggunakan pekerjaan untuk mendapatkan nilai diri kita dan mengejar penguasaan dalam pekerjaan kita untuk kemuliaan Tuhan.

Raynor membagi buku ini menjadi tiga bagian: Tujuan penguasaan; Jalan menuju penguasaan; Janji penguasaan. Dia tidak hanya memberi tahu kita mengapa kita harus menguasainya, tetapi dia juga membantu kita mememukannya. Buku ini memiliki kombinasi yang langka antara teologis yang sehat dan sangat aplikatif pada saat yang sama. Ini memberi tahu saya bahwa Raynor sendiri adalah "master of one". Dia menulis, "Adalah tanggung jawab kita untuk memanfaatkan karunia dan waktu yang telah Tuhan berikan kepada kita sehingga suatu hari, kita dapat mendengar Dia berkata, 'baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.'"

Saya sangat merekomendasikan setiap umat Kristus untuk membaca buku ini. 8.5/10



THE
NAZARENE

MATTHEW 2:23 "AND HE CAME AND DWELT IN A CITY CALLED NAZARETH: THAT IT MIGHT BE FULFILLED WHICH WAS SPOKEN BY THE PROPHETS, HE SHALL BE CALLED A NAZARENE." NKJV

25TH
DECEMBER
2022

10 AM (INDONESIAN)

4 PM (ENGLISH)

NEW YEAR CELEBRATION

Sunday 1st January, ROCK Centre, Artarmon.

10 AM (Indonesian) & 4 PM (English).



MERRY
CHRISTMAS

AND HAPPY NEW YEAR

